SKRIPSI

PERAN OBJEK WISATA GEOSITE SIPINSUR DALAM PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL

(Studi kasus : Desa Pearung, Kabupaten Humbang Hasundutan)

OLEH :

NAMA MAHASISWA : GLORIA YOSEVA SIMANULLANG

NPM : 71180311010

UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI

MEDAN

2021

UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI
Kampus Jalan Sisingamangaraja-Teladan Medan-20217

Telp. (061) 7869880 - Fak (061) 7869880

DENGAN NAMA TUHAN YANG MAHA ESA

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara, dalam ujian sidang meja hijau yang diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022, pukul 09.30 WIB s/d selesai setelah mendengar, melihat dan seterusnya

MEMUTUSKAN

Nama	:	Gloria Yoseva Simanullang
No. Stambuk/NPM	:	18.311010 / 71180311010
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi	:	Ekonomi Regional
Judul Skripsi	:	Peran Objek Wisata Geosite Sipinsur Dalam Pembangunan Dan Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi kasus : Desa Pearung, Kabupaten Humbanghasundutan)
Dinyatakan	:	lulus, dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

Diketahui Oleh
Panitia Ujian

Ketua	Sekretaris
(Dr. Safrida, S.E., M.Si.)	(Zulkifli Siregar, S.E., M.Si.)

Disetujui Oleh :
Ketua Sidang

(Dr. H. Nur Mhd. Ridha, Tarigan, S.E., M.M.)

Pembimbing I	Pembimbing II
(Dr. Syofyan, S.E., M.Si.)	(M. Sahnan, S.E., M.M.)

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

PERAN OBJEK WISATA GEOSITE SIPINSUR DALAM PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL
(Studi kasus : Desa Pearung, Kabupaten Humbang Hasundutan)

DIAJUKAN OLEH :

Nama	**:**	**GLORIA YOSEVA SIMANULLANG**
NPM	**:**	**71180311010**
Program Studi	**:**	**Ekonomi Pembangunan**
Program	**:**	**Strata I (S-1)**
Konsentrasi	**:**	**Ekonomi Regional**

DISETUJUI OLEH :

Pembimbing I	**Pembimbing II**
(Dr. Syofyan, S.E., M.Si.)	**(M. Sahnan, S.E., M.M.)**

Ketua Program Studi

(Zulkifli Siregar, S.E., M.Si.)

Tanggal Seminar Proposal : 02 Desember 2021

UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI
MEDAN
2021

UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI
MEDAN

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PERAN OBJEK WISATA GEOSITE SIPINSUR DALAM PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL
(Studi kasus : Desa Pearung, Kabupaten Humbang Hasundutan)

Nama	**:**	**GLORIA YOSEVA SIMANULLANG**
NPM	**:**	**71180311010**
Program Pendidikan	**:**	**Strata Satu (S-1)**
Program Studi	**:**	**Ekonomi Pembangunan**
Konsentrasi	**:**	**Ekonomi Regional**

DISETUJUI OLEH :

Pembimbing I	**Pembimbing II**
(Dr. Syofyan S.E., M.Si.)	**(M. Sahnan S.E., M.M)**

Ketua Program Studi

(Zulkifli Siregar, S.E., M.Si.)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan Nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal penelitian skripsi yang berjudul “Peran objek wisata sipinsur terhadap pembangunan dan pengembangan ekonomi lokal didesa Pearung, kecamatan paranginan, kabupaten humbang Hasundutan”. Adapun maksud dari tujuan proposal penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana ekonomi di Universitas Islam Sumatera Utara, Medan.

Penyusun menyadari bahwa proposal penelitian ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan dikemudian hari. Ucapan trimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Dr. Yanhar Jamaluddin, MAP. Selaku Rektor Universitas Islam Sumatera Utara.
2. Ibu Hj Dr Safrida, S. E. , MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Syofyan. ,S. E. ,M. Si. Sebagai Dosen Pembimbing I saya, yang dimana Beliau telah membimbing dan mengarahkan saya menyelesaikan penelitian proposal ini.
4. Bapak M. Sahnan. S. E. ,M. M. Sebagai Dosen Pembimbing II saya, yang dimana Beliau telah membimbing dan mengarahkan saya menyelesaikan penelitian proposal ini.

5. Kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen serta Staf pegawai Fakultas Ekonomi Islam Sumatera Utara yang sudah berkenan memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Ucapan Khusus dan terima kasih kepada Ibu tercinta serta kakak dan adik yang selalu memberikan dukungan, doa dan nasehat dengan penuh kasih sayang kepada penulis dalam menuntaskan skripsi ini.
7. Kepada sahabat terbaikku Balqis, Nurul, Santi, Tasya, dan seluruh pihak yang turut membantu yang namanya tidak dapat disebut satu-persatu, Terima kasih atas semangat, motivasi serta kebersamaan yang tentunya penulis tidak akan lupakan.
8. Kepada Teman-teman kelas angkatan 2018 Ekonomi Pembangunan, Terima kasih atas dukungan baik secara moral dari kalian semua.
9. Kepada Teman spesialku Arno Felix Siregar, Terima kasih atas doa, semangat, motivasi, dan dukungan terbaiknya yang selalu ada.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca dan pihak lain yang memerlukannya. Amin

Medan, Januari 2022
Penulis

(Gloria Yoseva Simanullang)

DAFTAR ISI

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Identifikasi Masalah 6

1.3. Batasan Masalah 7

1.4. Rumusan Masalah 7

1.5. Tujuan Penelitian 7

1.6. Manfaat Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORI 9

2.1. Uraian Teoritis 9

2.2.1. Peran objek Wisata 9

2.1.2. Ekonomi Lokal 12

2.1.3. Pembangunan dan pengembangan Ekonomi Lokal 13

2.1.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan dan pengembangan ekonomi lokal desa Pearung 17

2.1.5. Konsep pembangunan dan pengembangan ekonomi lokal desa Pearung 20

2.2. Penelitian Terdahulu 24

2.3. Kerangka konseptual 28

2.3.1. Wisata 28

iii

2.3.2. Pariwisata 29

2.3.3. Kesejahteraan 29

2.3.4. Kondisi sosial ekonomi masyarakat 30

2.3.5. Aspek penting dalam suatu program

pembangunan pemberdayaan masyarakat 30

2.4. Hipotesis 31

BAB III METODE PENELITIAN 32

3.1. Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian 32

3.1.1 Lokasi Peneltian.....32

3.1.2 Objek Penelitian.....32

3.1.3 Waktu Penelitian.....32

3.2. Populasi dan Sampel.....33

3.2.1. Populasi.....33

3.2.2. Sampel 33

3.3. Operasional Variabel 35

3.4. Teknik Pengumpulan Data 36

3.4.1. Wawancara.....36

3.4.2. Observasi 36

3.4.3. Dokumentasi 36

3.5. Teknik Analisis Data 37

BAB IV GAMBARAN UMUM DESA PEARUNG 39

4.1. Letak Geografis Desa Pearung 39

4.2. Sejarah Geosite Pearung 39

4.3. Keadaan Sosial Desa Pearung.....40

4.4. Profil Desa Pearung.....41

4.4.1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 43

4.4.2. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....43

4.5. Struktur Organisasi Pemerintahan 44

4.6. Uraian Tugas dan Fungsi Perangkat Pemerintahan Desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbanghasundutan 44

4.6.1. Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Desa.....44

4.6.2. Wewenang Kepala Desa: 45

4.6.3. Tugas Sekretaris Desa.....46

4.6.4. Fungsi Sekretaris Desa.....47

4.6.5. Tugas Kepala Urusan Umum.....47

4.6.6. Fungsi Kepala Urusan TU Dan Umum.....47

4.6.7. Tugas Kepala Urusan Keuangan.....48

4.6.8. Fungsi Kepala Urusan Keuangan 48

4.6.9. Tugas Kepala Urusan Perencanaan.....49

4.6.10. Fungsi Kepala Urusan Perencanaan 49

4.6.11. Tugas Kepala Seksi Pemerintahan.....49

4.6.12. Fungsi Kepala Seksi Pemerintahan.....49

4.6.13. Tugas Kepala Seksi Kesejahteraan 50

4.6.14. Fungsi Kepala Seksi Kesejahteraan 50

4.6.15. Tugas Kepala Dusun 51

4.6.16. Fungsi Kepala Dusun 51

4.6.17. Sarana dan Prasarana 52

4.6.17.1. Sarana Transportasi 52

4.6.17.2. Sarana Pendidikan 53

4.6.17.3. Sarana Tempat Ibadah 53

4.6.17.4. Sarana Kesehatan 53

4.7. Uraian Singkat Variabel yang Diteliti 53

BAB V ANALISA DAN EVALUASI 55

5.1. Analisa 55

5.1.1. Karakteristik Umum Responden 56

5.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 56

5.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 56

5.1.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan 57

5.1.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan 58

5.1.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan 59

5.2 Penyajian Data (Hasil Penelitian) 59

5.2.1. Pengembangan objek wisata Geosite Sipinsur 59

5.2.2. Dampak Positif Terhadap Sosial Ekonomi 62

5.2.2.1. Pendidikan 63

5.2.2.2. Interaksi Sosial 64

5.2.2.3. Kesempatan Kerja.....65

5.2.2.4. Pendapatan.....70

5.2.3. Dampak Negatif Terhadap Sosial Ekonomi.....75

5.2.3.1. Perubahan Sosial.....75

5.2.3.2 Pencemaran lingkungan.....76

5.2.3.3. Keamanan 77

5.3. Evaluasi.....78

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....82

6.1. Kesimpulan.....82

6.2. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA.....

DAFTAR TABEL

Tabel : 1.1 Data Kunjungan Wisatawan 5

Tabel : 1.2 Penelitian Terdahulu ..... viii 24

Tabel : 3.1 Waktu Penelitian 33

Tabel : 4.1 Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....43

Tabel : 4.2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....43

Tabel : 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 56

Tabel : 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....57

Tabel : 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan 58

Tabel : 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan 58

Tabel : 5.5 Karakteristik responden berdasarkan pendapatan.....59

Tabel : 5.6 Daftar Penjual di Sekitar Objek Wisata Geosite Sipinsur 66

Tabel : 5.7 Jumlah Pendapatan Masyarakat di desa Pearung
Sebelum dan Sesudah Adanya Pengembangan Pariwisata
Geosite Sipinsur.....71

DAFTAR GAMBAR

Gambar : 2.1 Kerangka Konseptual 31

Gambar : 4.1 Peta Desa Pearung Kecamatan Paranginan

Kabupaten Humbang Hasundutan.....42

Gambar : 4.2 Struktur Organisasi Pemerintahan.....44

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah petani yang sebagian menjadikan objek wisata ini menjadi pekerjaan sampingan yaitu sebagai penyedia barang dan jasa dalam mendukung berlangsungnya aktivitas wisata. Begitu pula yang bekerja sebagai wiraswasta dan PNS menjadikan wisata sebagai pekerjaan tambahan.

5.1.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel 5.5.: Karakteristik responden berdasarkan pendapatan

Pendapatan Responden	Frequensi	Persen
>Rp 2.000.000	2	3,45
Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	35	60,34
< Rp 1.000.000	21	36,21
Total	58	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat penghasilan responden dalam sebulannya lebih banyak diangka antara Rp.1.000.000 sampai Rp 2.000.000 perbulannya dengan yaitu sebanyak 35 reponden dengan persentase sebesar 60,34% disusul dengan penghasilan responden <Rp.1.000.000 perbulannya sebanyak 21 responden dengan persentase 36,21% dan responden berpenghasilan > Rp 2.000.000 sebanyak 2 responden dengan persentase 3,45%.

5.2 Penyajian Data (Hasil Penelitian)

5.2.1. Pengembangan objek wisata Geosite Sipinsur

Geosite Sipinsur adalah salah satu objek wisata yang terkenal di Kabupaten Humbanghasundutan. Sudah banyak wisatawan yang datang berkunjung baik dari

luar daerah maupun dari luar negeri. Para wisatawan tertarik berkunjung karena Geosite Sipinsur memiliki daya tarik tersendiri karena pemandangan alam yang masih terjaga dengan banyaknya pohon pinus tinggi yang mengelilingi sekitar objek wisata. Pengembangan pariwisata adalah salah satu bentuk pengelolaan objek wisata yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi pelestarian serta pemanfaatan potensi wisata khususnya di Geosite Sipinsur.

Pengembangan pariwisata memberikan manfaat secara langsung bagi masyarakat, baik berupa dampak positif maupun dampak negatip.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 17 Nopember 2021 dengan Bapak Pardomuan Simanullang selaku Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Hasundutan mengatakan bahwa :

"Daya tarik objek wisata Geosite Sipinsur ada banyak. Seperti selfie area, spot foto, kuliner, outbound, kios souvenir, tempat makan, dan lain-lain terutama dari sisi alamnya masih asri belum dijamah oleh manusia yang nakal seperti penebangan liar".

Salah satu bentuk pembenahan dalam pengembanga objek wisata adalah perbaikan sarana dan prasarana. Dengan adanya perbaikan sarana dan prasarana yang baik dapat menjadi nilai tambah serta dapat meningkatkan keindahan suatu objek wisata. Pemerintah Kabupaten Humbanghasundutan khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai pengelola Objek wisata Geosite Sipinsur sudah beberapa kali melakukan renovasi dan perbaikan sarana dan prasarana guna lebih menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 17 Nopember 2021 dengan Bapak Pardomuan Simanullang selaku Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Hasundutan mengatakan bahwa :

"Strategi yang kami lakukan, yang pertama menyiapkan infrastruktur berupa sarana dan prasarana yang ada di objek wisata geosite Sipinsur. Yang kedua menjaga objek wisata tetap menjadi sapta pesona yang di dalamnya harus aman, harus indah, harus bersih, harus rapi. Saat ini sarana dan prasarana sudah memadai karna sudah disediakan toilet, kamar bilas, ruang ganti, mushollah serta perbaikan jalan menuju Geosite Sipinsur".

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola sudah mengembangkan objek wisata agar menambah daya tarik, sehingga jumlah pengunjung yang datang meningkat. Dengan banyaknya jumlah pengunjung maka akan memberikan dampak kepada pemerintah daerah maupun kepada masyarakat yang disekitar objek wisata.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 17 Nopember 2021 dengan Bapak Pardomuan Simanullang selaku Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Hasundutan mengatakan bahwa :

"Faktor pendukungnya adalah sebagian besar masyarakat disekitar objek wisata geosite Sipinsur sudah memiliki sadar wisata. Faktor penghambatnya masih ada sebagian kecil masyarakat yang perlu diberi pemahaman untuk menjadi pelaku wisata di wisata eremerasa contohnya masih ada masyarakat yang tidak sadar terkait kebersihan objek wisata, masih ada masyarakat setempat yang tidak menjaga keamanan objek wisata".

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpukan bahwa faktor pendukung dalam pengembangan pariwisata adalah masyarakat, dimana sebagian besar masyarakat sudah sadar akan potensi wisata di daerahnya. Adapun

faktor penghambat dimana ada sebagian kecil masyarakat yang masih acuh dengan keberadaan objek wisata. Dengan adanya bentuk partisipasi masyarakat maka pengembangan pariwisata dapat berjalan sesuai yang diinginkan karena masyarakat ikut berperan serta dalam hal pengelolaan dan pelestarian objek wisata.

5.2.2. Dampak Positif Terhadap Sosial Ekonomi

Dampak positif adalah dampak yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berpengaruh baik kepada masyarakat maupun lingkungan. Sosial ekonomi adalah kedudukan ataupun posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi. Dampak positif yang terjadi dari pengembangan objek wisata terhadap sosial ekonomi masyarakat desa Pearung antara lain pada aspek pendidikan, interaksi sosial, kesempatan kerja dan pendapatan.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 17 Nopember 2021 dengan Bapak Pardomuan Simanullang selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Humbanghasundutan mengatakan bahwa:

"Dampak positifnya luar biasa karena bisa meningkatkan inkam perkapita masyarakat serta meningkatkan taraf hidup masyarakat bagi pihak pengelola memperoleh retribusi yang kemudian dimasukkan menjadi pendapatan asli daerah (PAD) yang mana digunakan untuk membangun kembali Geosite Sipinsur".

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata memberikan dampak positif perekonomian masyarakat diantaranya meningkatkan inkam per kapita serta meningkatkan taraf hidup

masyarakat khususnya masyarakat desa Pearung. Selain itu memberikan pemasukan berupa retribusi kepada pemerintah daerah. Retribusi tersebut digunakan kembali dalam membangun sarana dan prasarana pada objek wisata.

Adapun dampak positif yang ditimbulkan terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat, antara lain :

5.2.2.1. Pendidikan

Pendidikan masyarakat yang ada di desa Pearung masih banyak tidak mengutamakan pendidikan, padahal pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh para responan, dimana rata-rata masih di jenjang sekolah dasar (SD). Pendidikan merupakan upaya dalam dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Namun jika dibandingkan dengan saat ini sudah terjadi peningkatan pendidikan seiring berkembangnya objek wisata Geosite Sipinsur. Para responden sudah perduli dengan pendidikan anaknya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para responden, pendidikan keluarga responden telah mengalami perubahan dan peningkatan. Hal tersebut terjadi karena para responden memikirkan pendidikan anaknya, sudah banyak anak anak yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi bahkan sampai ke perguruan tinggi serta sudah jarang ditemukan anak-anak yang putus sekolah. Selain itu didukung oleh pendapatan responden yang mengalami peningkatan setelah dilakukan pengembangan objek wisata. Dengan berbagai jenis usaha yang dimiliki oleh para responden bisa untuk memenuhi

kebutuhan hidup keluarga dan juga bisa menyekolahkan anaknya ke jenjang lebih tinggi.

5.2.2.2. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan perseorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antar perorangan dengan kelompok manusia.

Kehidupan sosial yaitu apabila timbul interaksi antara individu satu dengan lainnya dimana terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan antar sesama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, perubahan interaksi sosial sebelum dan sesudah adanya pengembangan objek wisata Geosite Sipinsur tetap baik antar masyarakatnya. Hal ini disebabkan oleh semua warga masyarakat yang berada di desa Pearung di sekitar Geosite Sipinsur mampu bekerjasama dengan baik. Salah satu bentuk kerjasama yang terlihat adalah masyarakat bersama sama menjadi pelaku usaha disekitar objek wisata. Maka dengan adanya bentuk usaha yang dibangun masyarakat, bekerja di tempat yang sama, mereka memiliki tujuan yang sama, serta mempunyai kepentingan yang sama yaitu mempertahankan, melestarikan dan mengembangkan objek wisata Geosite Sipinsur.

Selain itu bentuk persaingan yang terjadi antar masyarakat yaitu persaingan dalam aspek ekonomi. Namun, persaingan yang terlihat cenderung mengarah kearah yang positif. persaingan yang terjadi yaitu ketika ada satu masyarakat yang membangun warung di desa Pearung di sekitar objek wisata

Geosite Sipinsur, masyarakat lainpun ikut mendirikan warung. Hal tersebut dapat dikatakan positif karena dengan mendirikan warung tentu mereka memikirkan jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan keluarga guna mencapai kesejahteraan hidup. Selain itu dengan adanya pengembangaan pariwisata interaksi sosial yang ditunjukkan antara masyarakat dan pengunjung terjalin dengan baik dimana masyarakat selalu bersikap ramah dan terbuka serta sudah menerapkan sapta wisata dengan memberikan sikap yang baik kepada pengunjung yang datang. Interaksi yang berlangsung di kawasan objek wisata membuktikan bahwa antara individu satu dengan lainnya saling membutuhkan. Manusia adalah mahluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, oleh karena itu manusia perlu saling berinteraksi.

5.2.2.3. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah keadaan yang mencerminkan jumlah pekerja yang terserap dalam kegiatan pariwisata. Penduduk yang berada disekitar objek wisata Geosite Sipinsur sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Namun setelah adanya objek wisata Geosite Sipinsur beberapa masyarakat mulai beralih sebagai pelaku usaha. Berdasarkan data yang peneliti dari hasil wawancara bahwa kesempatan kerja di Geosite Sipinsur dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel: 5.6. :

Daftar Penjual di Sekitar Objek Wisata Geosite Sipinsur

No.	Nama	Jenis Usaha
1.	Arinauli Siregar	Penjual Makanan dan Minuman
2.	Arta Lumban Tobing	Penjual Makanan dan Minuman
3.	Asi Munthe	Penjual Makanan dan Minuman
4.	Badia Ritonga	Penjual Makanan dan Minuman
5.	Basa Hasibuan	Penjual Makanan dan Minuman
6.	Butet Siregar	Penjual Makanan dan Minuman
7.	Bunga Lubis	Penjual Makanan dan Minuman
8.	Hotma Siregar	Penyedia Jasa Parkir
9.	Jojor Siregar	Penyedia Jasa Parkir
10.	Maduma Siregar	Penyedia Jasa Parkir
11.	Tiara Siregar	Penyedia Jasa Parkir
12.	Sondang Siregar	Penyedia Jasa Parkir
13.	Lamria Siregar	Penyedia Jasa Parkir
14.	Pita Marbun	Kios Souvenir
15.	Nauli Siregar	Kios Souvenir
16.	Paulina Siregar	Kios Souvenir
17.	Romauli Siregar	Kios Souvenir
18.	Uli Siregar	Kios Souvenir
19.	Rondang Gultom	Menjual Buah-Buahan
20.	Lampita Sidabalok	Menjual Buah-Buahan
21.	Lamtiar Situngkir	Menjual Buah-Buahan

No.	Nama	Jenis Usaha
22.	Roma Banjarnahor	Menjual Buah-Buahan
23.	Lamtiur Simanjorang	Menjual Buah-Buahan
24.	Taruli Rumah Horbo	Menjual Buah-Buahan
25.	Maria Matondang	Menjual Buah-Buahan
26.	Tiur Turnip	Menjual Buah-Buahan
27.	Saulina Siregar	Tempat Karaoke
28.	Tarida Siregar	Tempat Karaoke
29.	Hasiholan Sinaga	Tempat Karaoke
30.	Lasta Siregar	Perlengkapan Lintas Alam
31.	Rosinta Harianja	Perlengkapan Lintas Alam
32.	Sarma Lumban Raja	Perlengkapan Lintas Alam
33.	Lasma Siregar	Perlengkapan Lintas Alam
34.	Mastiur Tampubolon	Perlengkapan Lintas Alam
35.	Nunut Simanungkalit	Perlengkapan Lintas Alam
36.	Togi Sinurat	Penjaga Parkir
37.	Sere Pasaribu	Penjaga Parkir
38.	Marito Hutauruk	Penjaga Parkir
39.	Tio Sidauruk	Penjaga Parkir
40.	Marsaulina Hutasuhut	Penjaga Parkir
41.	Linggom Siregar	Penjaga Parkir
42.	Naek Nadeak	Penjaga Parkir
43.	Benget Sitinjak	Petugas Kebersihan
44.	Gomgom Hutapea	Petugas Kebersihan

No.	Nama	Jenis Usaha
45.	Hobas Sitanggang	Petugas Kebersihan
46.	Hasiholan Siregar	Petugas Kebersihan
47.	Bungaran Siregar	Petugas Kebersihan
48.	Duma Siregar	Petugas Kebersihan
49.	Haposan Siregar	Petugas Kebersihan
50.	Hamonangan Siregar	Petugas Kebersihan
51.	Jogi Situngkir	Petugas Kebersihan
52.	Lamtiur Simanjorang	Petugas Kebersihan
53.	Marisi Pane	Petugas Kebersihan
54.	Lintong Tampubolon	Penjaga Tempat Wisata Sipinsur
55.	Parlinggom Siregar	Penjaga Tempat Wisata Sipinsur
56.	Binsar Hutauruk	Penjaga Tempat Wisata Sipinsur
57.	Halomoan Siregar	Penjaga Tempat Wisata Sipinsur
58.	Pandapotan Siregar	Penjaga Tempat Wisata Sipinsur

Sumber : Hasil Wawancara, 2021

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa ada beberapa jenis usaha yang ditekuni masyarakat disekitaran objek wisata Geosite Sipinsur. Diantaranya ada yang berjualan makanan berupa gorengan, mie instant, mie Gomak, makanan ringan dan lain-lain serta menjual minuman berupa teh, kopi dan minuman dalam kemasan. Ada pula responden yang membuka usaha penjual buah, kios souvenir, sewa tempat karaoke, sewa perlengkapan lintas alam, dan membuka jasa lahan parkir di pekarangan rumah warga. Pada bidang penjual makanan dan minuman berjumlah 7 orang, 7 orang membuka Penyedia Jasa

Parkir dan 6 orang, membuka jasa sewa perlengkapan lintas alam, 5 menjual souvenir, menjual buah-buahan 8 orang, Tempat Karaoke 3 orang, Perlengkapan Lintas Alam 6 orang, Penjaga Parkir 7 orang, Petugas Kebersihan 11 orang, Penjaga Tempat Wisata Sipinsur 5 orang.

Kesempatan kerja yang tercipta dalam industri pariwisata dibagi menjadi kesempatan kerja langsung dan kesempatan kerja tidak langsung. Kesempatan kerja langsung adalah usaha yang menawarkan barang atau jasa secara langsung kepada wisatawan, sedangkan kesempatan kerja tidak langsung adalah usaha yang mengkhususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata. Dari data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jenis usaha yang ada di objek wisata Geosite Sipinsur saat ini keseluruhan termasuk ke dalam jenis kesempatan kerja langsung. Karena usahanya langsung menawarkan barang atau jasa secara langsung kepada wisatawan, bukan melalui suatu perantara.

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa Pengembangan objek wisata memberikan dampak positip terhadap kesempatan kerja masyarakat di desa Pearung serta mampu mengurangi pengangguran. Keadaan tersebut meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat ke arah yang lebih baik karena mendorong masyarakat untuk berwirausaha.

Aktivitas ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan peluang kerja yang ada seperti membuka usaha sendiri ataupun sebagai pekerja di objek wisata tersebut contohnya menjadi penjaga parkir, petugas kebersihan, menjaga tempat

wisata. Maka dari segi pendapatan akan meningkat sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidup.

5.2.2.4. Pendapatan

Pendapatan adalah suatu hasil atau upah yang diterima seseorang dari hasil berusaha atau bekerja. Pendapatan responden mengalami peningkatan karena jumlah kunjungan wisata yang semakin meningkat. Pengunjung objek wisata Geosite Sipinsur mengalami peningkatan disebabkan objek wisata Geosite Sipinsur memiliki daya tarik tersendiri yaitu terdapat hutan pinus yang biasa dimanfaatkan untuk kegiatan camping, adanya pengembangan sarana dan prasarana yang telah dilakukan oleh pihak pengelola. Selain itu disebabkan oleh adanya promosi melalui sosial media, cara ini ampuh karena sekarang ini mayoritas orang memiliki sosial media, seperti *facebook*, *instagram* maupun sosial media lainnya. Karena melihat foto seseorang akan membuat hasrat berwisata semakin meningkat.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 16 November 2021 dengan Bapak Goodmen Siregar selaku Kepala Desa Desa Pearung mengatakan bahwa :

"Dampak positifnya yaitu meningkatkan kesejahteraan warga, contohnya setelah warga desa Pearung berjualan sebagai pedagang kaki lima di Geosite Sipinsur mereka telah mendapatkan tambahan penghasilan selain dari hasil pertaniannya".

Hasil wawacara di atas menunjukkan bahwa keberadaa objek wisata mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara bahwa pendapatan yang diperoleh pelaku usaha

setiap bulan di desa Pearung yang berada di kawasan objek wisata Geosite Sipinsur dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel: 5.7. :
Jumlah Pendapatan Masyarakat di desa Pearung Sebelum dan Sesudah Adanya Pengembangan Pariwisata Geosite Sipinsur

No.	Nama	Sebelum	Sesudah
1.	Arinauli Siregar	Rp 1.000.000	Rp 4.500.000
2.	Arta Lumban Tobing	Rp 300.000	Rp 2.000.000
3.	Asi Munthe	-	Rp 3.000.000
4.	Badia Ritonga	Rp 500.000	Rp 3.200.000
5.	Basa Hasibuan	-	Rp 2.400.000
6.	Butet Siregar	Rp 400.000	Rp 3.600.000
7.	Bunga Lubis	Rp 900.000	Rp 3.500.000
8.	Hotma Siregar	Rp 500.000	Rp.2.000.000
9.	Jojor Siregar	Rp 400.000	Rp.1.000.000
10.	Maduma Siregar	Rp 400.000	Rp 850.000
11.	Nauli Siregar	Rp 300.000	Rp 300.000
12.	Paulina Siregar	Rp 400.000	Rp 400.000
13.	Romauli Siregar	Rp 400.000	Rp 400.000
14.	Uli Siregar	-	Rp 350.000
15.	Tiara Siregar	Rp 500.000	Rp 500.000

No.	Nama	Sebelum	Sesudah
16.	Sondang Siregar	Rp 400.000	Rp 400.000
17.	Lamria Siregar	Rp 900.000	Rp 900.000
18.	Pita Marbun	-	Rp 375.000
19.	Rondang Gultom	Rp 500.000	Rp 500.000
20.	Lampita Sidabalok	-	Rp 1.000.000
21.	Lamtiar Situngkir	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
22.	Roma Banjarnahor	Rp 300.000	Rp 300.000
23.	Lamtiur Simanjorang	-	Rp 2.000.000
24.	Taruli Rumah Horbo	Rp 500.000	Rp 500.000
25.	Maria Matondang	-	Rp 1.800.000
26.	Tiur Turnip	Rp 400.000	Rp 400.000
27.	Saulina Siregar	Rp 900.000	Rp 900.000
28.	Tarida Siregar	Rp 500.000	Rp 500.000
29.	Hasiholan Sinaga	Rp 400.000	Rp.1.000.000
30.	Lasta Siregar	Rp 400.000	Rp 850.000
31.	Rosinta Harianja	Rp 300.000	Rp 2.000.000
32.	Sarma Lumban Raja	Rp 1.000.000	Rp 4.500.000
33.	Lasma Siregar	Rp 500.000	Rp 3.200.000
34.	Mastiur Tampubolon	Rp 400.000	Rp 3.600.000

No.	Nama	Sebelum	Sesudah
35.	Nunut Simanungkalit	Rp 300.000	Rp 2.000.000
36.	Togi Sinurat	Rp 900.000	Rp 3.500.000
37.	Sere Pasaribu	Rp 400.000	Rp 850.000
38.	Marito Hutauruk	Rp 500.000	Rp 3.200.000
39.	Tio Sidauruk	Rp 300.000	Rp 2.000.000
40.	Marsaulina Hutasuhut	Rp 400.000	Rp 3.600.000
41.	Linggom Siregar	Rp 1.000.000	Rp 4.500.000
42.	Naek Nadeak	Rp 300.000	Rp 2.000.000
43.	Benget Sitinjak	-	Rp 2.000.000
44.	Gomgom Hutapea	Rp 500.000	Rp 2.000.000
45.	Hobas Sitanggang	-	Rp 2.000.000
46.	Hasiholan Siregar	Rp 400.000	Rp 2.000.000
47.	Bungaran Siregar	Rp 900.000	Rp 2.000.000
48.	Duma Siregar	Rp 500.000	Rp 2.000.000
49.	Haposan Siregar	Rp 400.000	Rp 2.000.000
50.	Hamonangan Siregar	Rp 400.000	Rp 2.000.000
51.	Jogi Situngkir	Rp 400.000	Rp 2.000.000
52.	Lamtiur Simanjorang	Rp 400.000	Rp 2.000.000
53.	Marisi Pane	Rp 300.000	Rp 2.000.000

No.	Nama	Sebelum	Sesudah
54.	Lintong Tampubolon	Rp 1.000.000	Rp 4.500.000
55.	ParLinggom Siregar	Rp 500.000	Rp 1.850.000
56.	Binsar Hutauruk	Rp 400.000	Rp 1.850.000
57.	Halomoan Siregar	Rp 300.000	Rp 1.850.000
58.	Pandapotan Siregar	Rp 500.000	Rp 1.850.000

Sumber : Hasil Wawancara, 2021

Berdasarkan tabel di atas, menujukkan bahwa setiap pelaku usaha memperoleh pendapatan yang berbeda-beda. Hal ini dibuktikan oleh kisaran pendapatan bidang penjual makanan dan minuman lebih besar dibanding dengan usaha lainnya. Sebelum dilakukan pengembangan objek wisata kisaran pendapatan pelaku usaha berkisar antara Rp 300.000- Rp 1.000.000/bulan. Namun, setelah adanya pengembangan objek wisata kisaran pendapatan yang diperoleh pelaku usaha berkisar Rp 850.000- Rp 4.500.000. Ibu Arinauli Siregar, Tarida Siregar, Lamtiur Simanjorang, Linggom Siregar, Lintong Tampubolon, adalah beberapa penjual dengan pendapatan tertinggi, ibu Arinauli Siregar menjual berbagai gorengan, mie instant, minuman dan jajanan ringan lainnya. Selain itu juga menyewa perlengkapan lintas alam untuk para pengunjung. ibu Tarida Siregar selain menyediakan tempat karaoke juga menyediakan makanan dan minuman ringan, ibu Lamtiur Simanjorang hanya menjual buah, bapak Linggom Siregar hanya membuka usaha sewa parkir, sedangkan bapak Lintong Tampubolon selain bekerja sebagai penjaga tempat wisata juga membuka usaha

penyewaan perlengkapan lintas alam. Dengan perolehan pendapatan kurang lebih Rp 4.500.000/bulan. Pendapatan pemilik usaha diperoleh dari pengeluaran wisatawan. Dengan kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang kepada masyarakat untuk menjadi penyedia akan kebutuhan barang dan jasa kepada wisatawan. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat yang berada di sekitar objek wisata untuk berwiusaha sekaligus menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan responden, pada hari-hari libur Sabtu, Minggu, hari raya Idul Fitri, Natal, Tahun Baru dan hari libur nasional lainnya terjadi peningkatan peningkatan pengunjung. Dengan banyaknya jumlah pengunjung maka pendapat yang diperoleh para responden meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat desa Pearung.

5.2.3. Dampak Negatif Terhadap Sosial Ekonomi

Di samping dampak positif pariwisata terhadap sosial ekonomi yang telah diuraikan di atas, juga terdapat dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya pengembangan pariwisata. Dampak negatif adalah dampak yang ditimbulkan dari perbuatan yang memberikan pengaruh tidak baik atau buruk kepada masyarakat maupun lingkungan. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat, antara lain :

5.2.3.1. Perubahan Sosial

Pengembangan pariwisata memberikan dampak terhadap perubahan sosial masyarakat. Perubahan sosial yaitu berubahnya cara masyarakat dalam berperilaku. Perubahan sosial dapat terjadi karena adanya faktor imitasi yaitu meniru gaya dari luar.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 16 November 2021 dengan Bapak Goodmen Siregar selaku Kepala Desa desa Pearung mengatakan bahwa :

"*Dampak negatifnya adalah masyarakat telah terpengaruh oleh budaya luar yang tidak sesuai dengan adat istiadat di sini, contohnya di sini masih kental dengan istilah umpasa (larangan), contoh larangan dalam ungkapan Batak Toba adalah* ***ndang iba jumonokjonok tu na so oroan niba (jangan kita mendekati perempuan yang bukan istri kita).*** *Tapi setelah adanya Geosite Sipinsur banyak muda-mudi yang bebas membawa pasangan. Nah secara langsung pemuda di sini juga cenderung meniru, dimana budaya tersebut bertentangan dengan budaya kita*".

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya objek wisata Geosite Sipinsur memberikan dampak negatif bagi masyarakat desa Pearung yaitu adanya pengaruh budaya luar yang bertentangan itu akan melemahkan budaya masyarakat desa Pearung.

5.2.3.2 Pencemaran lingkungan

Kebersihan disekitar lingkungan objek pariwisata menjadi hal yang paling penting. Kondisi lingkungan yang tidak terjaga membuat kenyamanan menjadi terganggu. Dalam hal tersebut diperlukan partisipasi masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan. Berdasarkan hasil observasi disekitar objek wisata Geosite Sipinsur, masih ada beberapa pengunjung yang membuang sampah di sembarangan tempat. Meskipun pihak pengelola sudah menyediakan tempat

sampah di beberapa titik tetapi masih ada juga pengunjung yang tidak sadar akan kebersihan lingkungan. Selain itu pondok- pondok yang dibangun oleh PEMDA banyak coret-coretan oleh siswa-siswi yang mengadakan acara di Sipinsur seperti waktu reuni, perpisahan sekolah dan acara lainnya. Ini membuat pengunjung yang datang berkurang karena kurang menikmati pemandangan yang ada.

Kurangnya pemahaman tentang arti kebersihan jika dipandang dari kesehatan lingkungan membuang sampah dapat menyebabkan penyakit, begitu juga dengan banyaknya coret-coretan yang berada di objek wisata akan mengurangi keindahan objek wisata itu sendiri sehingga akan mengurangi kunjungan wisatawan dan mengurangi pendapatan masyarakat di sana.

5.2.3.3. Keamanan

Keamanan adalah suatu keadaan dimana terbebas dari bahaya serta merasa aman dari gangguan. Dalam suatu objek wisata persoalan keamanan menjadi tanggung jawab masyarakat khususnya pihak pengelola dan para pengunjung. Keadaan objek wisata tidak aman jika terjadi hal yang merugikan para pengunjung seperti terjadi pencurian. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola

"*masih ada masyarakat yang tidak memiliki sadar wisata dengan tidak menjaga keamanan*".

Berdasarkan hasil observasi, pernah terjadi kasus pencurian *Handphone* (HP) salah satu pengunjung. Dalam kejadian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keamanan objek wisata masih kurang karena tidak ada pengamanan di

kawasan objek wisata. Selain itu masih banyak anjing berkeliaran yang terkadang mengurangi kenyamanan anak anak yang bermain di sekitar objek wisata.

5.3. Evaluasi

Pengembangan objek wisata Geosite Sipinsur terus mengalami kemajuan dan pembaruan berkelanjutan. Kemajuan dibuktikan dengan banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke Geosite Sipinsur. Pengembangan pariwisata adalah salah satu bentuk pengelolaan objek wisata yang bertujuan untuk memberikan manfaat, pelestarian serta pemanfaatan potensi wisata. Masyarakat dapat merasakan secara langsung dampak pengembangan pariwisata melalui munculnya kesempatan kerja baru serta dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat desa Pearung.

Pengembangan pariwisata memberikan dampak positif bagi pihak pengelola maupun masyarakat sekitar ditinjau dari sosial ekonomi. Indikator pertama, pendidikan keluarga responden mengalami peningkatan. Hal tersebut terjadi karena para responden memikirkan pendidikan anaknya, sudah banyak anak-anak yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi bahkan sampai ke perguruan tinggi serta sudah jarang ditemukan anak-anak yang putus sekolah. Dari hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa para responden telah sadar akan pentingnya pendidikan bagi kehidupan, dengan pendidikan yang tingg maka kemampuan serta keterampilan yang dimiliki pun semakin tinggi.

Indikator kedua yaitu interaksi sosial, interaksi sosial antara masyarakat terjalin dengan baik karena masyarakat mampu bekerjasama. Salah satu bentuk kerjasama yang terlihat adalah masyarakat bersama-sama menjadi pelaku usaha

disekitar objek wisata. Selain itu adanya bentuk persaingan, persaingan yang terlihat cenderung mengarah kearah yang positip. Persaingan yang terjadi yaitu ketika ada satu masyarakat yang membangun warung disekitar desa Pearung objek wisata Geosite Sipinsur, masyarakat lainpun ikut mendirikan warung.

Indikator ketiga yaitu kesempatan kerja, Pengembangan pariwisata mampu membuka kesempatan kerja bagi masyarakat desa Pearung dengan menjadi pelaku usaha. Pengembangan pariwisata mendorong masyarakat desa Pearung untuk berwirausaha. Adanya objek wisata juga dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat untuk berjualan disekitar objek wisata, membuka jasa sewa toilet, membuka jasa sewa perlengkapan lintas alam serta membuka lahan parkir dengan memanfaatkan pekarangan rumah, atau menjadi petugas penjaga parkir, petugas kebersihan, penjaga objek wisata Sipinsur. Aktivitas ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan peluang kerja yang ada maka dari segi pendapatan akan meningkat sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidup.

Indikator keempat yaitu pendapatan. Pengembangan pariwisata juga memberikan dampak bagi pendapatan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pendapatan yang diperoleh masyarakat desa Pearung yaitu sebelum dilakukan pengembangan objek wisata kisaran pendapatan pelaku usaha berkisar antara Rp.300.000-Rp1.000.000/bulan. Namun, setelah pengembangan objek wisata kisaran pendapatan yang diperoleh pelaku usaha berkisar Rp.850.000-Rp4.500.000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengembangan objek wisata mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga masyarakat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti didukung oleh penelitian Hary Hermawan (2016) dengan judul penelitian Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal, dimana hasil penelitian diketahui bahwa meningkatkan peluang kerja dan berusaha serta penghasilan masyarakat bertambah. Dan didukung oleh hasil penelitian Rizki Hari Nur Cahyaningsih (2016) dengan judul Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Suwuk terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Desa Tambakmulyo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen, dimana hasil penelitian diketahui bahwa dampak kondisi sosial seperti pola pergaulan bertambah baik, sedangkan dampak kondisi ekonomi diantaranya jenis pekerjaan semakin bervariasi, pendapatan meningkat, pembangunan sarana dan prasarana.

Disamping dampak positif pariwisata terhadap sosial ekonomi yang telah diuraikan di atas, juga terdapat dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya pengembangan pariwisata. Pertama, perubahan sosial dimana terjadinya perubahan sikap masyarakat. Dari hasil penelitian perubahan sosial yang terjadi yaitu adanya pengaruh budaya dari luar yang bertentangan dengan budaya masyarakat setempat. Kedua, kurangnya kesadaran masyarakat khususnya pengunjung tentang kebersihan lingkungan dimana masih ada beberapa pengunjung yang membuang sampah di sembarangan tempat seta mencoret-coret pondok- pondok menjadikan lingkungan terlihat kurang bersih dan kurang elok. Selanjutnya kurangnya tingkat keamanan di kawasan objek wisata, hal tersebut dapat membuat tingkat kenyamanan pengunjung menjadi terganggu.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dampak Pengembangan Pariwasata Terhadap Keadaan Ekonomi Masyarakat di desa Pearung Kabupaten Humbanghasundutan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dampak positif terhadap sosial ekonomi yaitu: pengembangan pariwisata memberikan dampak terhadap sosial ekonomi masyarakat yaitu pertama pendidikan keluarga responden mengalami peningkatan kedua Interaksi sosial antara masyarakat terjalin dengan baik karena masyarakat mampu bekerjasama, ketiga Pengembangan pariwisata mampu membuka kesempatan kerja bagi masyarakat dengan menjadi pelaku usaha ataupun bekerja langsung di tempat wisata, dan keempat pengembangan pariwisata meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Dampak negatif terhadap sosial ekonomi yaitu : terjadinya perubahan sosial karena adanya pengaruh budaya luar, pencemaran lingkungan dan kurangnya tingkat keamanan

6.2. Saran

1. Kepada pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata selaku pengelola agar lebih mengembangkan dan mendukung penyediaan fasilitas sebagai daya tarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara sehingga kawasan wisata selalu ramai baik pada hari biasa maupun hari libur.

2. Kepada masyarakat diharapkan dapat menjaga kelestarian objek wisata agar kelestarian alami lingkungan tetap terjaga. Serta menjaga dan sarana dan prasaran yang sudah ada.
3. Kepada peneliti lain diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya agar lebih menggali potensi-potensi objek wisata lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Isbandi Rukminto. (2013). *Kesejahteraan Sosial (pekerjaan sosial, pembangunan sosial dan kajian pembangunan)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Bungin, Burhan. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta

Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama.

Martono, N. 2015. Metode Penelitian Sosial : Konsep-konsep Kunci. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.

SK. MENPARPOSTEL No. : KM. 98 / PW. 102 / MPPT-87. *Tentang Pariwisata*.

Soetomo. (2013). *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sunarti, Euis (2006). *Indikator Keluarga Sejahtera, Sejahtera Pengembangan evaluasi, Dan Keberanjutannya*, Naskah Akademik, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.

Supriadi, Edy. (2007) *Telaah Kendala Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal: Pragmatisme dalam Praktek Pendekatan PEL. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 18 (2): 103-123.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

Undang-undang tentang kepariwisataan (2009).

Skripsi:

Cahyaningsih, Rizki Hari Nur (2016), *Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Suwuk terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Desa Tambakmulyo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen*,

Hermawan , Hary, (2016), *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*

Martina, Sopa, (2014), *Dampak Pengelolaan Taman Wisata Kawwah Putih Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat*.

Samanhudi, Dedy, (2012), *Potensi dan peluang pengembangan sektor pariwisata terhadap ekonomi lokal (studi kasus, Desa punten kec. Bumiaji, kota batu)*.

Lampiran I

PEMERINTAH KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN
KECAMATAN PARANGINAN
DESA PEARUNG
Jln. Pariwisata No. KP. 22475 PEARUNG

Pearung, 16 Desember 2021

Nomor : 355 /2005/XII/2021
Sifat : Penting
Lamp :
Perihal : **Permohonan Riset**

Kepada :
Yth. **Dekan Fakultas Ekonomi**
UNIVERSITAS ISLAM
SUMATERA UTARA
di **MEDAN**

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Ekonomi Nomor : 4722/E/B.10/XII/2021 Tanggal 06 Desember 2021 Tentang Izin Mengadakan Riset di Objek Wisata Alam *Geosite* Sipinsur Desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan atas nama :

Nama	: GLORIA YOSEVA SIMANULLANG
NPM	: 71180311010
Jurusan / Prodi	: Ekonomi Pembangunan
Jenjang Studi	: S-1
Judul Skripsi	: Peran Objek Wisata Geosite Sipinsur dalam Pembangunan dan Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Desa Pearung Kabupaten Humbang Hasundutan)

Adalah benar bahwa Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dan pengumpulan data di Objek Wisata Alam *Geosite* Sipinsur yang terletak di Desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan sebagai bahan untuk penyusunan tugas akhi/skripsi dari tanggal 07 Desember 2021 sampai tanggal 16 Desember 2021.

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

PJ. Kepala Desa Pearung,
Sekretaris Desa

PEARUNG

[illegible] BATAR SIREGAR, ST

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA DAN PENGISIAN KUISIONER

Wawancara kepada Pihak Pengelola Geosite Sipinsur Kabupaten Humbanghasundutan bapak Pardomuan Simanullang selaku Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Hasundutan

1. Sejak kapan objek wisata Geosite Sipinsur dikelola ?
2. Apa daya tarik yang ada di objek wisata Geosite Sipinsur ?
3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di objek wisata Geosite Sipinsur saat ini ?
4. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam upaya pengembangan objek wisata Geosite Sipinsur ?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pengembangan Geosite Sipinsur ?
6. Apa saja dampak positif dan negatif yang ditimbulkan bagi masyarakat setelah pengembangan objek wisata Geosite Sipinsur dilakukan ?

Wawancara kepada bapak Goodmen Siregar selaku Kepala Desa Pearung, Kecamatan Paranginan, Kabupaten Humbanghasundutan

1. Berapa lama bapak menjabat sebagai kepala desa ?
2. Apa saja dampak positif dan negatif yang ditimbulkan bagi masyarakat setelah pengembangan objek wisata Geosite Sipinsur dilakukan ?

3. Apakah kesempatan kerja bertambah setelah dilakukan pengembangan objek wisata ?
4. Apakah dengan adanya objek wisata Geosite Sipinsur pendidikan masyarakat mengalami peningkatan ?
5. Bagaimana bentuk interaksi antar pedagang ?

Wawancara dengan masyarakat yang menjadi pelaku usaha di objek wisata Geosite Sipinsur Kabupaten Humbanghasundutan

Nama : ……...

Jenis Kelamin : O Laki-laki O Perempuan

Usia : ……tahun

Pendidikan : O SD O SMP O SMA O Diploma/Sarjana

Pekerjaan : O Petani O Wiraswasta O PNS/TNI/POLRI O Lain-lain…..

Pendapatan : a. >Rp 2.000.000

b. Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000

c. < Rp 1.000.000

1. Sudah berapa lama bapak/ibu bekerja di objek wisata Geosite Sipinsur ?
2. Apa pekerjaan anda sebelum bekerja di objek wisata Geosite Sipinsur ?
3. Apakah penghasilan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari hari ?
4. Apakah ada perubahan pendapatan sebelum dan sesudah adanya pengembangan objek wisata Geosite Sipinsur dilakukan ?
5. Apakah dengan adanya pengembangan objek wisata Geosite Sipinsur pendidikan di keluarga meningkat ?

6. Apakah dengan adanya pengembangan di objek wisata Geosite Sipinsur kesempatan kerja bertambah ?
7. Bagaimana persaingan antar pedagang ?
8. Apakah pernah terjadi konflik antar pedagang ?

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI

Pemandangan alam Objek Wisata Geosite Sipinsur

Wawancara dengan Bapak Goodmen Siregar selaku Kepala Desa Pearung, Kecamatan Paranginan, Kabupaten Humbanghasundutan

Wawancara dengan masyarakat yang menjadi pelaku usaha di sekitar objek wisata Geosite Sipinsur Kabupaten Humbanghasundutan

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Nama	:	Gloria Yoseva Simanullang
No. Stb/NPM	:	18.0311010 / 71180311010
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi	:	Ekonomi Regional
Program Studi	:	Strata I (S-1)
Judul	:	**PERAN OBJEK WISATA GEOSITE SIPINSUR DALAM PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL (Studi kasus : Desa Pearung, Kabupaten Humbanghasundutan)**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya perbuat ini merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi akademis berdasarkan aturan dan tata tertib di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksa.

Hormat Saya

Materai
10.000

Gloria Yoseva Simanullang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

N a m a : GLORIA YOSEVA SIMANULLANG

NPM : 71180311010

Perogram Studi : Ekonomi Pembangunan

Tempat/Tanggal lahir : 21-12-2000

Jenis kelamin : Perempuan

A l a m a t : Jl Sisingamangaraja No. 70 Doloksanggul

Nama Bapak : Ramli Simanullang

Nama Ibu : Magdalena Sianturi

Pendidikan : SMA

1. SD Negeri 3, No 173395 Doloksanggul
2. SMP Negeri 1 Doloksanggul
3. SMA Negeri 1 Lintong ni Huta
4. Tahun 2018 sampai saat ini masih terdaftar sebagai mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara.

Demikian riwayat hidup saya perbuat dengan sebenarnya semoga dapat dipergunakan seperlunya

Medan, Februari 2022

Gloria Yoseva Simanullang